

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem Akuntansi Keuangan Desa (SIKUD) telah menjadi salah satu solusi utama dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi desa di Indonesia. Melalui implementasi SIKUD, desa dapat mengelola data dan informasi secara digital, mendukung perencanaan pembangunan yang berbasis data akurat, dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Permendesa No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Desa (SIKUD) memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Namun, di banyak desa, pengelolaan laporan keuangan masih dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan terjadinya kesalahan, inefisiensi, dan kurangnya transparansi.

Keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, dan metode manual dalam pengelolaan keuangan menjadi kendala utama yang menghambat pengelolaan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, penerapan SIKUD berbasis web menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis web, Pengaplikasian Data Laporan Keuangan (SIKUD) Berbasis Web Pada Desa Rintis, dapat menjadi

solusi yang efektif dalam meminimalisir permasalahan tersebut. SIAKUD berbasis web memungkinkan pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis, sehingga mempercepat proses dan mengurangi risiko kesalahan manusia. Hal ini juga memungkinkan pemantauan keuangan yang lebih . Salah satu desa yang memerlukan penerapan teknologi tersebut adalah Desa Rintis, yang masih bergantung pada sistem pengelolaan keuangan manual. Desa ini menghadapi tantangan besar dalam hal efisiensi dan ketepatan waktu dalam menyusun laporan keuangan, yang berdampak pada lambatnya evaluasi dan pengawasan keuangan. Penerapan SIAKUD berbasis web di Desa Rintis diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan transparan.

Telah diketahui bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan sistemakuntansi keuangan yang efektif di suatu desa dapat meningkatkan efektivitas pemerintah desa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Agustinadan Wulandari (2020) membuktikan bahwa pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan meningkatkan kualitas serta efektivitas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah [1].

Namun, meskipun banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan SIAKUD berbasis web, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, terutama terkait dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi. Penelitian oleh Hastutiningtyas (2023) menunjukkan bahwa kesuksesan implementasi SIAKUD sangat bergantung pada kemampuan aparat desa dalam mengoperasikan sistem tersebut serta dukungan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pelatihan bagi SDM desa dan memastikan adanya jaringan internet yang stabil.

penting untuk dicatat bahwa pengelolaan keuangan yang baik di tingkat desa memerlukan sinergi antara teknologi, kebijakan, dan SDM yang kompeten. Penerapan SIAKUD berbasis web bukan hanya sebuah solusi teknologi, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam memperkuat sistem pengelolaan keuangan yang berbasis pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penerapan sistem yang tepat ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat desa dan pengembangan desa itu sendiri [2].

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Desa Rintis dan desa-desa lainnya dalam menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa lain untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sistem informasi keuangan desa[3].

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan keuangan Desa Rintis sebelum penerapan SIAKUD berbasis web?
2. Bagaimana penerapan SIAKUD berbasis web dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa Rintis?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SIAKUD berbasis web di Desa Rintis?

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Pada Penelitian ini fokus pada penerapan Sistem Keuangan Desa (SIKUD) berbasis web di Desa Rintis, yang meliputi:

1. Meneliti proses penerapan SIKUD berbasis web.
2. Dampak implementasi sistem terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dan tingkat transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan desa.
3. Membandingkan efektivitas SIKUD berbasis web dengan sistem pengelolaan keuangan manual.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis implementasi SIKUD berbasis web di Desa Rintis.
2. Mengevaluasi sistem dalam laporan keuangan Desa.
3. Melakukan sistem transaksi keuangan Desa yaitu SIKUD.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang ingin diraih dan dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan desa.
2. Meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana desa.
3. Mempermudah akses informasi keuangan desa secara real-time, meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.
4. Mempermudah proses pelaporan keuangan secara cepat dan akurat.

### **1.4.3 Manfaat Teoritis**

Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa, khususnya melalui sistem berbasis web.
2. Menambah referensi mengenai penggunaan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan lebih lanjut dari sistem pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi informasi di tingkat desa lainnya.

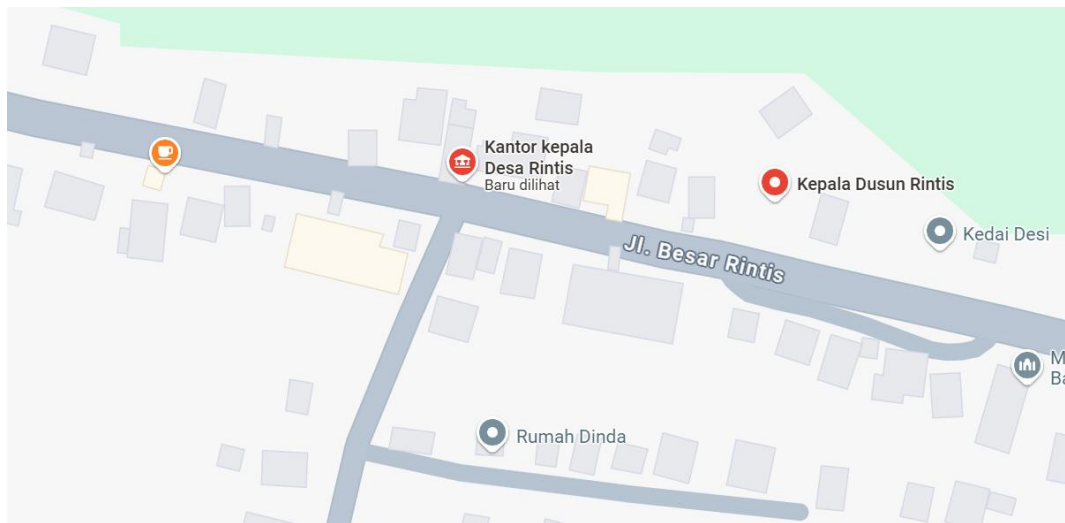
### **1.4.4 Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Mempermudah pengelolaan dan pelaporan keuangan desa secara efisien, transparan, dan akuntabel, serta mempercepat proses verifikasi dan audit keuangan.
2. Memberikan kemudahan dalam mengakses informasi keuangan desa secara real-time, meningkatkan partisipasi dan pengawasan masyarakat terhadap penggunaan dana desa.
3. Menjadi contoh penerapan sistem keuangan berbasis web yang dapat diadopsi oleh desa lain untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa.

#### 1.4 Tinjauan Umum Objek Penelitian

Desa Rintis merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, provinsi Sumatera Utara, 21461. Lokasi ini berada di kawasan yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Berikut adalah peta yang menunjukkan lokasi yang diambil dari Google Maps.



<https://maps.app.goo.gl/FyYXgdwGGk7Dg5bG6>

Adapun alur tahapan pengelolaan keuangan desa pemasukan dan pengeluaran desa rintis, Kec. Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan Prov. Sumatera Utara

##### 1. Sumber Dana Masuk

###### a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD):

Dana yang diterima dari pemerintah pusat untuk mendanai berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

###### b. Alokasi Dana Desa (ADD):

Dana yang dialokasikan dari pemerintah daerah untuk membantu pemerintah desa dalam melaksanakan program-program pembangunan.

c. Hibah dan Sumbangan:

Dana yang diterima dari pihak luar, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau individu yang disumbangkan untuk pembangunan desa.

2. Sumber Dana Pengeluaran

a. Belanja untuk Pembangunan Infrastruktur:

Anggaran yang digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur desa seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.

b. Belanja untuk Pemberdayaan Masyarakat:

Dana yang digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat, pelatihan, dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di desa.

c. Belanja Administrasi dan Operasional Desa:

Pengeluaran untuk kegiatan administratif, operasional kantor desa, dan gaji perangkat desa.

d. Belanja untuk Kegiatan Sosial dan Kesehatan:

Dana yang digunakan untuk kegiatan sosial seperti bantuan untuk warga miskin, posyandu, dan kegiatan kesehatan lainnya.